



## Peran Guru dalam Membiasakan Hidup Sehat Melalui Cuci Tangan pada Anak Usia Dini

Yuyun Indah Sari ✉, Na'imah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1463>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 2022-04-29

Disetujui 2022-08-08

Dipublikasikan 2022-08-24

#### Kata Kunci:

Peran Guru  
Hidup Sehat

#### Keywords:

Teacher's Role  
Healthy life

### Abstrak

Dewasa ini banyak anak yang bermain lumpur atau melakukan kegiatan yang tidak terduga, seperti bermain lumpur kemudian makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon anak sebelum dan sesudah dilakukan pembiasaan cuci tangan oleh guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan terbagi menjadi empat tahap yaitu perpanjangan pengamatan, ketekukan pengamat, triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran guru dalam melakukan pembiasaan hidup sehat melalui cuci tangan seperti peran guru sebagai pengajar, pengelola pembelajaran, pemimpin pendidikan, serta peran guru sebagai evaluator.

### Abstract

Today many children play in the mud or do unexpected activities, such as playing with mud and then eating without washing their hands first. This study aims to see the response of children before and after the habit of washing hands by the teacher. Data collection techniques using observation and interviews. Data analysis techniques used are data reduction and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is divided into four stages, namely observation extension, observer bending, triangulation, and peer discussion. The results of the study indicate that there are several roles of teachers in making healthy living habits through hand washing such as the role of the teacher as a teacher, learning manager, education leader, and the teacher's role as an evaluator.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author : Yuyun Indah Sari  
Address: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: [yuyunindah23@gmail.com](mailto:yuyunindah23@gmail.com)

e-ISSN 2655-6561  
p-ISSN: 2655-657X

## PENDAHULUAN

Hidup sehat atau pola hidup sehat merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh lingkungan yang ada di sekitar anak, baik dari orangtua, anggota keluarga, maupun lingkungan sekolah. Karena yang dinamakan hidup sehat ialah hidup yang sesuai dengan kaidah tentang cara menjaga diri untuk menerapkan kebersihan. Dalam penerapan kebersihan ini maka perlu pengajaran sejak dini guna mendapatkan pembelajaran dan kebiasaan, yang tentunya berawal dari lingkungan keluarga terdekat kemudian dilanjutkan oleh lingkungan sekolah yang diajarkan oleh guru.

Guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar, baik di sekolah formal maupun di sekolah non formal, dengan adanya guru maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara baik (Sari, 2021). Selain itu guru juga memiliki peran yang amat besar, seperti yang telah disebutkan oleh Oemar dalam (Wibowo & Farnisa, 2018) bahwasannya peran guru ialah sebagai pemberi ilmu atau pengajar yang mana guru diharuskan bahkan diwajibkan untuk memberikan layanan sebagai penyampai ilmu kepada seluruh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga termasuk salah satu orang dewasa yang berperan sebagai seseorang yang memberikan fasilitas serta memiliki pengaruh yang besar bagi anak (Susilawati, 2020). Berkaitan dengan guru, tentunya ada yang namanya siswa atau istilah jenjang pengajaran pada anak sebelum memasuki usia sekolah dasar disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia di bawah enam tahun, usia tersebut merupakan usia yang paling baik untuk menstimulasi anak, agar anak-anak memperoleh kesiapan belajar sebelum memasuki tahapan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Pada usia tersebut anak lebih cenderung untuk melakukan kegiatan bebas, yaitu bermain aktif tanpa dikekang karena dunia anak adalah bermain (Yuliantin, 2019). Anak usia dini yang bebas dalam melakukan kegiatan apapun maka tidak mungkin bila anak tidak bermain dengan hal-hal kotor, yang sering tidak dapat diduga oleh orang dewasa yaitu main lumpur, bergulung-gulung di tanah, memakan makanan yang sudah jatuh, tidak mencuci tangan sebelum makan, dan hal kecil lainnya yang tidak pernah diduga sebelumnya.

Berbicara mengenai usia dini yang berkaitan dengan hidup sehat nyatanya anak-anak amat menarik untuk dipelajari karena hal tersebut akan menjadi masalah apabila orang yang ada di sekitar tidak mengajarkan hidup sehat sejak dini. Dari sekian banyak permasalahan yang terjadi salah satu penyebabnya ialah karena anak kurang terbiasa untuk hidup sehat. Berdasarkan uraian di atas maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang “Peran Guru dalam Membiasakan Hidup Sehat pada Anak Usia Dini”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan observasi. Wawancara merupakan hal yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan percakapan guna memperoleh informasi (Shidiq & Choiri, 2019). Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati sesuatu yang akan diteliti untuk memperoleh informasi (Anufia, 2019).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan analisis teknis, yaitu dengan mereduksi data yang ada dan menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan tindakan yang bersifat kolektif, sentral dan penting untuk dipilih (Gunawan, 2013). Kesimpulan adalah tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan informasi yang dianalisis dalam kalimat singkat (Saepudin, 2011). Selain validitas temuan, validitas fitur yang dibagi menjadi empat kategori harus diperiksa, yaitu rentang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, uji coba, dan wawancara dengan rekan kerja. Perpanjangan dari pengamatan, yaitu ketika peneliti memperoleh pengamatan di lapangan lagi, dan mencegah memperoleh informasi apakah itu benar atau benar. Dengan bertambahnya pembengkakan, maka peneliti melakukan pengamatan lebih teliti dan terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh lebih banyak wawasan. Triangulasi mengkaji informasi dari banyak sumber untuk mendapatkan data yang valid dan membuat informasi menjadi populer. Diskusi adalah mengumpulkan hasil observasi dengan teman sejawat kemudian berdiskusi dengan teman sejawat atau dengan teman sekelas dan pembimbing. (Sariningsih, n.d.). Karena validasi atau keabsahan informasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka keabsahan informasi dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan orang yang kehadirannya amat berpengaruh pada siswa, utamanya pada anak usia dini. Dengan adanya guru maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan. Oleh karena itu guru memiliki beberapa peranan penting dalam proses pembiasaan hidup sehat untuk anak usia dini. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Anak usia dini yang kurang menjaga pola hidup sehat seperti anak yang tidak suka mencuci tangan setelah bermain lumpur, guru berperan aktif

sebagai pengajar. Yang mana guru memberikan pengajaran pada anak tentang bagaimana cara anak belajar, terutama saat anak bermain dengan lingkungan yang ada di sekitar yaitu guru senantiasa menasihati anak dengan pelan dan dengan kasih sayang yang tujuannya agar anak merasa nyaman dengan nasihat-nasihat yang diberikan (Sidrap & Yogyakarta, 2017).

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran, dalam kegiatan pembiasaan hidup sehat yang dilakukan oleh guru yaitu guru-guru mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencuci tangan dengan baik pada anak-anak agar kegiatan dapat terus berlangsung dan menjadi suatu kebiasaan yang baik (TEMA 19, 2021). Karena pada dasarnya salah satu kegiatan hidup sehat yaitu dengan menerapkan cuci tangan setiap saat agar terhindar dari kotoran yang dapat mengakibatkan kuman hingga menyebabkan penyakit, hal tersebut merupakan salah satu perilaku hidup sehat yang berhubungan secara langsung dengan fisik dengan lingkungan sekitar (Ismaniar, 2010). Guru berperan sebagai pemimpin dalam pendidikan, yaitu guru bukan hanya guru, tetapi guru juga berperan sebagai pemandu pedagogis, yaitu guru dapat dipercaya sebagai pemimpin, penggerak dan di atasnya menjadi surveyor dalam dunia pendidikan (Wardani & Pendidikan, 2014). Karena pada dasarnya guru adalah orangtua kedua anak di lingkungan sekolah, pada peranannya ini guru terus mengarahkan, terus mengajak anak agar anak terstimulasi sehingga anak mampu melakukan kegiatan cuci tangan secara teratur.

Kemudian dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu guru juga berperan sebagai evaluator, yang mana guru melakukan kegiatan penilaian setelah kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana guru melihat anak-anak saat mencuci tangan kemudian tetap mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan cuci tangan. Guru akan didudukkan dan diperkaya dengan pembelajaran yang telah diberikan (Pkn et al., 2019).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting, karena guru bukan hanya sebagai pengajar, tapi guru memiliki peranan lain yang tidak dimiliki oleh profesi lain, sehingga dengan adanya guru, maka pembiasaan hidup sehat melalui cuci tangan dapat dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak.

## **REFERENSI**

Anufia, T. dan B. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. 1–20.

- Ismaniar. (2010). Metode- Metode Pengembangan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini. *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, X(2), 36–41. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2239>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). *Permendikbud No 146 Tahun 2014*. 8(33), 37. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Sari, Y. I. (2021). Peran Guru dalam Mengenalkan Lingkungan Sekitar pada Anak Usia Dini di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Modern STIKIP Ngawi*, 7(1), 13–19.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sidrap, S. P., & Yogyakarta, U. N. (2017). *Peran guru ips sebagai pendidikan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggungjawab sosial siswa SMP*. 4(1), 1–13.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- TEMA 19. (2021). *Peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini*. 6.
- Yuliantin, S. (2019). Permainan Dan Bermain Di Paud. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, II(2), 200–2012.